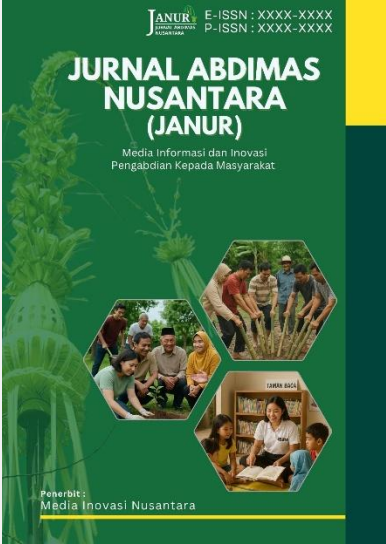


Pemanfaatan Galon Bekas sebagai Media Tanam dalam Edukasi Lingkungan Usia Dini di TK Kota Malang Berbasis Praktik Langsung

Sulistianingsih AS ^{1✉}, Sukma Betariah ², Pufika Rayuningtya ³

^{1, 2, 3} S1 Arsitektur, Sekolah Tinggi Teknologi STIKMA Internasional, Malang, Indonesia

✉ **Corresponding Author** : Sulistianingsih AS (e-mail: sulistianingsih1988@gmail.com)

	ABSTRAK Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran lingkungan dan kreativitas anak usia dini melalui pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam. Dilaksanakan pada November 2024 di salah satu TK di Kota Malang, kegiatan ini melibatkan 6 guru dan 40 murid. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung. Galon bekas dimodifikasi menjadi pot tanaman ramah anak untuk menanam sayuran dan tanaman hias. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi serta peningkatan pemahaman anak dan guru terhadap konsep daur ulang dan bercocok tanam. Guru menyatakan bahwa kegiatan ini mendukung pembelajaran tematik dan memperkenalkan nilai keberlanjutan sejak dini. Kegiatan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara pendidik dan masyarakat dalam menciptakan pembelajaran lingkungan yang aplikatif dan menyenangkan bagi anak-anak. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa meningkatkan literasi dan kecintaan lingkungan anak-anak usia dini di kota Malang.
Informasi artikel Received : 20-05-2025 Revised : 01-06-2025 Published : 07-06-2025 Kata Kunci : Edukasi lingkungan, Galon bekas, Media tanam, Anak usia dini, Pengabdian masyarakat.	ABSTRACT <i>This community service activity aimed to enhance environmental awareness and creativity among early childhood students by utilizing used water gallons as planting media. Conducted in November 2024 at a kindergarten in Malang City, the program involved six teachers and 40 students. The implementation included socialization, demonstrations, and hands-on practice. The used gallons were transformed into child-friendly planting pots for growing vegetables and ornamental plants. The results showed high enthusiasm and improved understanding of recycling and planting among both students and teachers. Teachers noted that the activity supported thematic learning and introduced sustainability values at an early age. This program highlights the importance of collaboration between educators and the community in fostering engaging and applicable environmental education for young children. It is expected that this community service activity can enhance environmental literacy and foster a love for the environment among early childhood children in the city of Malang.</i>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan hidup sejak usia dini merupakan langkah strategis dalam membangun karakter anak yang peduli terhadap kelestarian alam. Anak-anak memiliki daya serap tinggi terhadap informasi baru dan sangat responsif terhadap pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan perlu dilakukan sejak mereka berada di tingkat pendidikan awal, seperti taman kanak-kanak. Lingkungan hidup yang sehat harus dikenalkan kepada anak-anak melalui aktivitas konkret yang menyenangkan dan bermakna (Fitria, 2019; Rohman, dkk., 2021). Pembelajaran berbasis aktivitas nyata dapat meningkatkan pemahaman konsep yang lebih mendalam dibandingkan dengan metode konvensional. Pendidikan lingkungan sejak dini juga menjadi dasar untuk pembentukan perilaku berkelanjutan yang akan terbawa hingga dewasa. Dengan demikian, pendidikan lingkungan merupakan investasi jangka panjang bagi pembangunan yang berkelanjutan.

Salah satu tantangan terbesar dalam menjaga kelestarian lingkungan adalah tingginya volume limbah plastik yang dihasilkan setiap hari. Plastik, termasuk galon bekas, merupakan material yang sulit terurai dan memerlukan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk benar-benar hancur di alam. Limbah plastik yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari tanah, air, dan udara, serta membahayakan makhluk hidup. Dalam konteks rumah tangga maupun institusi seperti sekolah, galon plastik bekas sering kali dibuang begitu saja tanpa pemanfaatan lebih lanjut. Padahal, galon tersebut memiliki potensi besar untuk dijadikan benda fungsional yang ramah lingkungan. Salah satu alternatif pemanfaatan yang kreatif dan edukatif adalah menjadikannya sebagai media tanam. Kegiatan ini tidak hanya menyumbang terhadap pengurangan sampah plastik, tetapi juga menjadi sarana edukasi lingkungan yang aplikatif bagi anak-anak (Jelita, 2022; Assalimah, dkk., 2024).

Pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam memberikan dua manfaat utama, yaitu pengurangan limbah dan pendidikan tentang daur ulang serta pertanian sederhana. Anak-anak diajak untuk mengenal jenis-jenis tanaman yang mudah tumbuh, seperti bayam, kangkung, atau tanaman hias sederhana, serta memahami tahapan menanam dari awal hingga panen. Dengan melibatkan anak dalam proses ini, mereka dapat belajar tentang siklus hidup tanaman dan pentingnya merawat makhluk hidup. Aktivitas ini juga melatih motorik halus, keterampilan sosial, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, media tanam dari galon bekas dapat dirancang secara menarik agar sesuai dengan estetika ruang kelas atau taman sekolah. Inovasi ini menjadi contoh nyata penerapan prinsip *reduce, reuse, dan recycle* (3R) dalam kehidupan sehari-hari (Koesmadi, dkk., 2023). Dengan cara ini, anak-anak secara tidak langsung dilatih untuk berpikir kreatif dan peduli terhadap keberlangsungan lingkungan.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *learning by doing*, yang sangat cocok untuk anak usia dini yang lebih menyukai pembelajaran aktif dan interaktif (Anjarsari, dkk., 2021). Anak-anak belajar tidak hanya melalui mendengarkan guru, tetapi juga dengan menyentuh tanah, menyiram air, dan merasakan tekstur tanaman secara langsung. Pembelajaran dengan metode ini memungkinkan anak untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam satu waktu secara terpadu. Kegiatan ini juga memberi ruang bagi eksplorasi dan percobaan, yang sangat penting untuk tumbuh kembang kognitif anak. Sifat alami anak-anak yang suka bertanya dan bereksplorasi sangat cocok dengan kegiatan menanam yang memiliki proses dan

hasil yang dapat diamati setiap hari. Guru dapat memanfaatkan momentum ini untuk mengaitkan dengan tema-tema pembelajaran lain, seperti sains, matematika, atau bahasa. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya edukatif secara lingkungan, tetapi juga integratif terhadap kurikulum pembelajaran di TK.

TK mitra yang dilibatkan dalam kegiatan ini menyambut baik program pemanfaatan galon bekas karena sesuai dengan visi mereka untuk membangun generasi muda yang peduli lingkungan. Para guru menyatakan bahwa kegiatan ini memperkaya variasi metode pengajaran dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual. Program ini juga menjadi sarana pengembangan profesional guru karena mereka mendapatkan pengalaman baru dalam mendampingi anak dalam kegiatan bercocok tanam. Selain itu, keberadaan tanaman hasil kegiatan menambah keindahan dan nilai edukatif lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga memberi inspirasi bagi guru untuk mengembangkan proyek-proyek serupa secara mandiri di kelas masing-masing. Lingkungan sekolah menjadi lebih hidup dengan adanya kegiatan rutin perawatan tanaman oleh siswa. Dalam jangka panjang, kegiatan ini dapat mendorong pembentukan budaya sekolah yang ramah lingkungan.

Kolaborasi yang terjadi antara dosen pelaksana, guru, dan siswa dalam kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang sinergis dan produktif. Keterlibatan aktif semua pihak memastikan bahwa kegiatan berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pembelajar yang turut memperoleh wawasan baru. Dosen sebagai pelaksana kegiatan juga mendapatkan masukan langsung dari praktik di lapangan, sehingga dapat menyempurnakan program ke depan. Anak-anak pun merasa antusias karena belajar melalui aktivitas yang menyenangkan dan berbeda dari rutinitas biasa di kelas. Interaksi positif yang terjalin selama kegiatan menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat dapat menjadi jembatan antara dunia akademik dan dunia pendidikan anak usia dini (Rahmawati, dkk., 2023). Hal ini sekaligus memperkuat peran institusi pendidikan tinggi dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat.

Penyusunan artikel ini disusun untuk mendeskripsikan secara komprehensif pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang mengangkat tema pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam edukatif. Penjabaran dilakukan mulai dari latar belakang kegiatan, metode pelaksanaan, hasil yang diperoleh, hingga refleksi dan rekomendasi untuk pelaksanaan selanjutnya. Dokumentasi kegiatan dalam bentuk artikel ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi tenaga pendidik, pemerhati lingkungan, dan pelaksana pengabdian lainnya. Selain itu, artikel ini diharapkan mampu memberikan inspirasi dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis lingkungan yang aplikatif dan menyenangkan bagi anak-anak. Kegiatan sederhana yang dikemas secara kreatif dapat memberikan dampak besar, baik dari sisi pendidikan maupun lingkungan. Hal ini sejalan dengan prinsip pengabdian yang tidak hanya memberi manfaat sesaat, tetapi juga berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian seperti ini perlu terus dikembangkan dan disebarluaskan agar dapat direplikasi di berbagai daerah dan jenjang pendidikan lainnya.

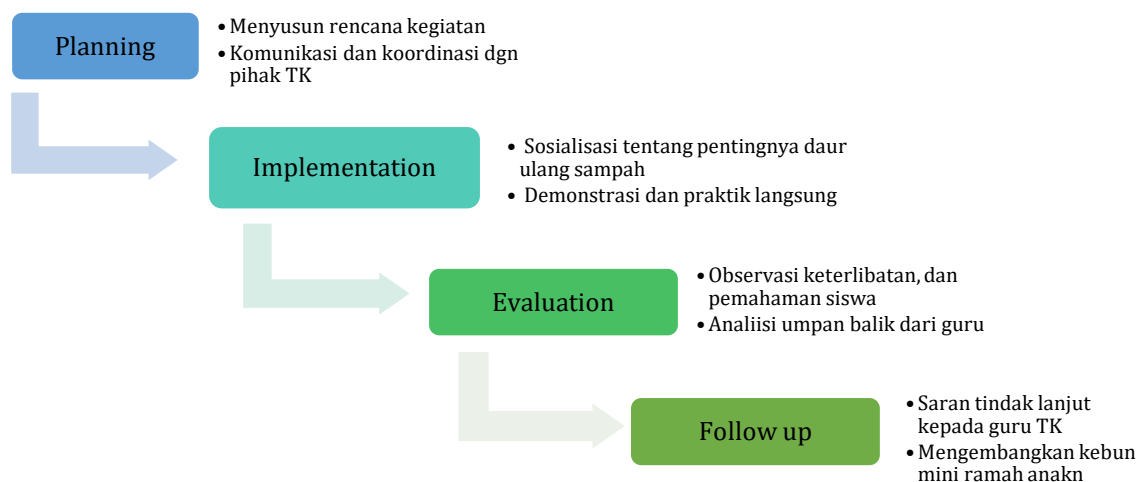
2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim abdimas melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, teknis kegiatan, dan kebutuhan logistik. Galon bekas

dikumpulkan dari warga sekitar dan tim pelaksana, kemudian dibersihkan dan disiapkan untuk dimodifikasi.

Tahap pelaksanaan mencakup pemberian materi singkat kepada guru dan siswa tentang pentingnya daur ulang serta manfaat menanam tanaman. Selanjutnya dilakukan demonstrasi pembuatan pot dari galon bekas, diikuti dengan praktik langsung oleh siswa. Anak-anak TK sebagai sasaran utama kegiatan berpartisipasi aktif dalam kegiatan penanaman bibit sayuran dan tanaman hias dengan pendampingan dari guru, orang tua siswa dan juga tim pelaksana.

Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan anak-anak dalam kegiatan, wawancara dengan guru terkait dampak kegiatan terhadap pembelajaran, serta dokumentasi hasil karya. Umpan balik dari guru dan siswa menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Gambar 1 berikut menunjukkan digaram alir kegiatan yang dilakukan oleh tim:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Abdimas

Diagram alir pada Gambar 1 di atas menggambarkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam bagi anak-anak TK. Tahap pertama adalah *Planning*, yang mencakup identifikasi mitra, perumusan tujuan, dan penyusunan rencana kegiatan secara terstruktur. Tahap selanjutnya adalah *Implementation*, yaitu pelaksanaan kegiatan melalui sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung bersama guru dan siswa. Setelah kegiatan dilaksanakan, dilakukan tahap *Evaluation* untuk menilai efektivitas kegiatan, mencakup observasi antusiasme peserta dan wawancara dengan guru. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam tahap *Follow up*, yaitu pemberian saran tindak lanjut kepada pihak TK agar kegiatan serupa dapat diterapkan secara berkelanjutan. Alur ini menunjukkan pendekatan sistematis dalam mendesain kegiatan edukatif yang berdampak langsung bagi anak usia dini. Diagram ini juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif antara tim pelaksana, guru, dan siswa dalam setiap tahapan kegiatan.

3. HASIL KEGIATAN

Kegiatan pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam mendapat respons yang sangat positif dari pihak TK mitra, terutama dari para guru. Mereka menyatakan bahwa program ini mendukung visi sekolah yang mengintegrasikan pembelajaran tematik berbasis lingkungan. Seluruh guru (6 orang) turut berpartisipasi aktif dalam mendampingi anak-anak selama kegiatan berlangsung. Guru merasa kegiatan ini relevan dan mudah diadaptasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari karena melibatkan proses yang sederhana namun bermakna. Selain itu, guru mendapatkan inspirasi untuk memanfaatkan limbah lain dalam kegiatan edukatif serupa. Kegiatan ini juga membantu guru menjelaskan materi pembelajaran yang berkaitan dengan alam secara lebih konkret dan kontekstual. Sinergi antara pihak sekolah dan tim pelaksana kegiatan menjadi kunci keberhasilan implementasi program.

Antusiasme anak-anak terlihat jelas selama pelaksanaan kegiatan. Sebanyak 40 siswa TK (kelompok A dan B) mengikuti seluruh tahapan dengan semangat dan penuh rasa ingin tahu. Mereka tampak aktif mendengarkan penjelasan, tertawa riang saat menyiapkan media tanam, dan serius saat proses menanam bibit. Dari 40 galon plastik bekas yang dikumpulkan sebelumnya, seluruhnya berhasil dimodifikasi menjadi pot tanaman fungsional. Anak-anak diberi kebebasan untuk menghias masing-masing pot menggunakan cat warna-warni, stiker, dan gambar yang mereka buat sendiri. Aktivitas menghias ini melatih kemampuan motorik halus, memperkuat kreativitas, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap pot hasil karyanya. Setiap anak bertanggung jawab terhadap satu pot tanaman, yang kemudian diberi nama sesuai kreativitas mereka.

Jenis tanaman yang digunakan dalam kegiatan ini adalah bayam, kangkung, dan bunga kertas (zinnia), yang dibagi merata ke dalam 40 pot. Tanaman tersebut dipilih karena mudah tumbuh dan cocok dengan iklim setempat, serta tidak memerlukan perawatan intensif, sehingga memudahkan anak-anak dalam merawatnya secara mandiri. Setiap anak diberi kesempatan untuk menanam satu jenis tanaman, sesuai dengan kelompok yang telah dibagi oleh guru. Setelah penanaman selesai, pot-pot diletakkan secara teratur di halaman depan sekolah, membentuk area hijau mini yang menyenangkan. Guru dan siswa secara bergiliran melakukan perawatan seperti penyiraman dan pembersihan area tanam setiap pagi. Aktivitas ini menjadi rutinitas baru yang mempererat interaksi sosial dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga lingkungan sekolah. Selama dua minggu pasca kegiatan, semua tanaman tumbuh dengan baik dan tidak ada pot yang rusak atau terbelah.



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku positif pada siswa. Lebih dari 75% anak mulai menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan, rajin menyiram tanaman, dan mengingatkan teman-temannya untuk menjaga kebersihan. Beberapa anak juga mulai membawa tanaman kecil dari rumah untuk ditanam bersama di sekolah, sebagai bentuk inisiatif pribadi yang sangat diapresiasi oleh guru. Anak-anak menunjukkan pemahaman dasar tentang proses pertumbuhan tanaman dan pentingnya merawat makhluk hidup. Selain itu, mereka mulai memahami konsep daur ulang, terutama bagaimana limbah plastik bisa dimanfaatkan kembali menjadi benda berguna. Perubahan ini diamati oleh guru melalui perilaku sehari-hari dan respon verbal anak-anak selama diskusi kelas. Kegiatan ini telah menjadi bagian dari pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan bagi mereka.

Keterlibatan orang tua juga menjadi salah satu dampak positif dari kegiatan ini. Beberapa orang tua menyampaikan apresiasi kepada pihak sekolah karena anak-anak pulang dengan cerita menarik tentang kegiatan menanam dan menghias pot. Mereka mengaku terkejut sekaligus senang melihat anak-anak menjadi lebih aktif dan peduli terhadap tanaman di rumah. Sekitar 60% orang tua memberikan umpan balik positif melalui grup komunikasi sekolah, dengan menyampaikan bahwa anak mereka mulai mengajak bercocok tanam di rumah atau menanyakan bagaimana merawat tanaman. Hal ini menunjukkan bahwa dampak kegiatan tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah, tetapi juga meluas ke lingkungan rumah. Orang tua juga berharap agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala untuk memperkuat karakter peduli lingkungan sejak dini. Kegiatan ini menjadi penghubung positif antara sekolah dan keluarga dalam pendidikan karakter anak.

Selain manfaat edukatif, kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap estetika lingkungan sekolah. Sebanyak 40 pot hasil karya siswa ditata rapi di sudut hijau sekolah yang sebelumnya kosong dan kurang dimanfaatkan. Warna-warni pot dan

tanaman yang tumbuh subur menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menenangkan. Area tersebut kini sering digunakan sebagai tempat berkumpul anak-anak untuk bermain sambil belajar. Guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih senang berada di luar ruangan dan tertarik untuk mengamati perubahan tanaman setiap hari. Ruang terbuka ini juga digunakan untuk kegiatan belajar tematik lainnya, seperti menghitung daun, mencatat tinggi tanaman, dan menggambar bunga. Dengan demikian, manfaat dari kegiatan ini berkembang menjadi sumber belajar baru yang menarik dan berkelanjutan.

Seluruh rangkaian kegiatan terdokumentasi secara sistematis dalam bentuk foto, video, dan laporan tertulis. Dokumentasi ini tidak hanya menjadi bukti pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menjadi bahan refleksi bagi guru dan tim pelaksana untuk evaluasi dan pengembangan kegiatan di masa depan. Beberapa foto dan hasil karya anak-anak dipajang di majalah dinding sekolah sebagai bentuk apresiasi dan motivasi. Laporan kegiatan telah disampaikan kepada pihak sekolah dan institusi mitra sebagai bagian dari pertanggungjawaban akademik. Selain itu, dokumentasi ini rencananya akan digunakan sebagai bahan promosi kegiatan lingkungan hidup untuk sekolah lain di wilayah sekitar. Dengan adanya dokumentasi yang baik, kegiatan ini dapat dijadikan model praktik baik (best practice) yang mudah direplikasi di lembaga PAUD atau TK lainnya. Hal ini memperkuat nilai keberlanjutan dan diseminasi dari program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

Secara umum, kegiatan ini telah mencapai tujuannya untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan dan kreativitas anak-anak, sekaligus memberdayakan guru dalam mengelola kegiatan edukatif berbasis daur ulang (Triviana, & Subandji, 2023).). Capaian tersebut dapat dilihat dari indikator keberhasilan seperti jumlah pot yang berhasil dibuat (40 pot), tingkat partisipasi anak (100%), serta perubahan perilaku yang diamati oleh guru dan orang tua. Program ini membuktikan bahwa pendekatan sederhana namun kreatif dapat memberikan dampak yang luas bagi peserta didik, pendidik, dan lingkungan sekolah (Yudika, dkk., (2024). Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi cikal bakal lahirnya berbagai inovasi pembelajaran berbasis lingkungan di tingkat pendidikan anak usia dini. Potensi kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan lembaga pendidikan dasar juga terbukti efektif dalam memperkuat fungsi pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter. Program ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut, baik dari segi skala maupun metode, agar dapat memberi manfaat yang lebih luas di masa depan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam di TK Kota Malang telah menunjukkan dampak positif dalam edukasi lingkungan bagi anak usia dini. Program ini tidak hanya mengurangi limbah plastik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberlanjutan, tanggung jawab, dan kepedulian sejak usia dini. Diharapkan program ini dapat direplikasi di TK lain dengan dukungan dari institusi pendidikan tinggi. Pengembangan kegiatan bisa meliputi pembuatan modul pembelajaran tematik berbasis lingkungan dan pelatihan guru dalam pemanfaatan limbah untuk media ajar. Selain itu keterlibatan instansi pemerintah seperti dinas pendidikan ataupun dinas lingkungan hidup, dapat memberikan peran aktifnya dalam mengedukasi kecintaan lingkungan yang dapat dimulai dari anak usia dini seperti siswa TK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, para guru, serta siswa TK yang telah terlibat aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak kampus dan tim pengabdian yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan.

REFERENSI

- Anjarsari, S., Rahman, A., & Putra, M. M. (2021). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus PAUD Kasih Ummi)* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Assalimah, Y. N., Yanto, M., & Ningtyas, A. R. (2024). *Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Pada Siswa Kelas III SDN 64 Mangkurajo Lebong Selatan* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Fitria, R. (2019). *Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Menggunakan Metode Permainan Tradisional di TK PGRI Sukarame* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Jelita, F. I. (2022). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah Di Desa Sumbergirang Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. *Universitas Islam Negeri, Kiai Haji, Achmad Siddiq, and Fakultas Dakwah*.
- Koesmadi, D. P., & Kusuma, W. S. (2023). Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Berbasis 3r dalam Mendukung Perkembangan Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(3), 166-170. <https://doi.org/10.37471/jpm.v8i3.739>
- Makmun, N. (2019). *Sahabat Sampah: Alam Bersahabat, Hidup Menjadi Nyaman*. Bhuana Ilmu Populer.
- Rahmawati, D. E., Puspitasari, R., & Putra, M. M. (2023). *Upaya Membangun Karakter Tanggungjawab Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Cooking Class di Kelompok Bermain (KB) Nurul Huda Desa Kebun Kulim Kabupaten Musi Rawas* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Ratnawati, D. (2018). *Metode Demonstrasi Dan Eksperimen Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Dengan Media Barang Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ratno Abidin, R., Sumriyeh, S., & ASY'ARI, A. A. (2022). Metode Pembelajaran Berbasis 3R (Reuse, Reduce, Recycle) Dalam Upaya Memperdayakan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Peltia PAUD, Prodi PAUD*, 6(2), 221-231. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1732>
- Rohman, M., Sulaiman, M., Fadliana, A., Tjiptady, B. C., & Choirina, P. (2021). Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Penanaman Bibit Pohon Di Desa Palaan, Kabupaten Malang. *Jurnal Andalas: Rekayasa dan Penerapan Teknologi*, 1(2), 57-60.
- Slamet, Y. (2020). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Egrang Batok Pada Anak Usia Dini (PAUD Melati 4 Jakarta Pusat)* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

- Triviana, F., & Subandji, S. (2023). *Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK'Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Takerharjo Solokuro Lamongan Tahun Pelajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said Surakarta).
- Yudika, W. P., Rahman, A., & Ningtyas, A. R. (2024). *Implementasi Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di Kelas B5 Ra Ummatan Wahidah* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).